

III. METODE PENELITIAN

Penelitian motivasi petani terhadap usahatani padi organik menggunakan metode dasar yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan secara detail keadaan yang sesuai dengan fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran mengenai motivasi petani terhadap usahatani padi organik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

A. Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penelitian tentang motivasi petani padi terhadap usahatani padi organik ini dilakukan di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa kondisi pertanian di Kecamatan Bener sudah menerapkan prinsip pertanian padi organik walaupun belum secara murni, padahal program pemerintah yang dicanangkan pada tahun 2010 yang bernama Go Organik dan bantuan dari pemerintah masih belum mampu menggugah petani untuk menerapkan pertanian organik secara murni. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi petani yang masih menerapkan prinsip pertanian organik walaupun belum secara murni atau masih menggunakan prinsip konvensional secara keseluruhan, yakni terdapat 3 dari 28 desa yang ada di Kecamatan Bener, yaitu desa Bleber, desa Legetan, dan desa Ngasinan. Pengambilan sampel desa ditentukan dengan purposive sampling atau secara sengaja yaitu sampel desa yang dipilih berdasarkan pertimbangan dimana desa-desa tersebut sudah mengarah kepada prinsip pertanian padi organik.

2. Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan sensus yaitu dengan mengambil seluruh anggota dari kelompok tani padi semi organik dan petani padi konvensional. Responden yang diambil terdapat di desa Bleber, desa Legetan, dan desa Ngasinan Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Berikut merupakan data kelompok tani yang ada di 3 desa di Kecamatan Bener.

Tabel 1. Data Kelompok Tani Padi Organik dan Kelompok Tani Padi Konvensional di 3 desa

Desa (Gapoktan)	Kelompok Tani	Jumlah Petani	Sampel	
			Semi Organik	Konvensional
Bleber (Sido Makmur)	1. Sido Dadi	19	19	0
	2. Tunas Muda 3	12	1	11
Legetan (Tani Makmur)	1. Tunas Sakti	22	22	0
	2. Marsudi Tani Rahayu	16	4	12
Ngasinan (Margo Mulyo)	1. Ardha Lauka	18	18	0
	2. Karso makmur	17	11	6
Jumlah		104	75	29

BPP Kecamatan Bener (2018), diolah.

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 104 jiwa, yaitu petani padi semi organik sebanyak 75 jiwa dan petani padi konvensional sebanyak 29 jiwa. Kelompok tani yang diambil untuk petani padi semi organik yaitu kelompok tani Sido Dadi, Tunas Muda 3, Tunas Sakti, Marsudi Tani Rahayu, Ardha Lauka, dan kelompok tani Karso Makmur. Kelompok tani yang diambil untuk padi konvensional yaitu kelompok tani Tunas Muda 3, Marsudi Tani Rahayu, dan kelompok tani Karso Makmur.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer. Data primer pada penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan profil petani dan kelompok tani, bagaimana motivasi petani padi, dan informasi-informasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut diperoleh langsung dari pihak-pihak terkait yang menjadi informan di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan wawancara langsung sumber-sumber informasi tersebut.
- b. Data sekunder. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung sehingga data yang diperoleh lebih lengkap. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo yang berkaitan dengan data luas panen produksi padi, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bener berkaitan dengan data kelompok tani, Kantor Kecamatan Bener berkaitan dengan data geografis maupun monografi tingkat kecamatan, Kantor Desa Bleber, Legetan, dan Ngasinan untuk mendapatkan data monografi desa, keadaan penduduk, keadaan sosial ekonomi penduduk, dan data-data lain yang menunjang penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi. Suatu teknik pengumpulan data untuk mengetahui masalah yang terjadi dan proses kerja di lapangan. Hal-hal yang penting dalam melakukan

observasi adalah proses pengamatan, pencatatan, dan ingatan yang tajam untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi petani padi terhadap usahatani padi organik dan masalah yang terjadi di lokasi penelitian.

- b. Wawancara. Suatu teknik pengumpulan data dengan bantuan kuesioner. Data-data yang diperoleh dari wawancara adalah identitas petani yang meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, pendapatan petani, status lahan, luasan lahan, dan pekerjaan sampingan. Wawancara juga bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani dan ketua kelompok tani tentang bagaimana motivasi terhadap usahatani padi organik serta informasi-informasi tambahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petani padi semi organik adalah petani padi yang menerapkan prinsip pertanian organik lebih dari 70% dan penggunaan bahan kimia kurang dari 30% serta berdasarkan sumber informasi dari ketua kelompok tani
2. Petani padi konvensional adalah petani padi yang menggunakan bahan kimia lebih dari 70% dan bahan organik kurang dari 30%.
3. Motivasi petani padi adalah dorongan dasar dari dalam petani padi yang menggerakkan untuk bertindak laku. Pengukuran motivasi petani padi dibagi menjadi tiga jenis motivasi, yaitu :

- a. Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan pangan yang mencakup kebutuhan konsumsi sehari-hari, kebutuhan sandang dan papan yang mencakup kebutuhan memenuhi pakaian, tempat tinggal dan kendaraan pribadi, memenuhi biaya pendidikan anak, dan kebutuhan keamanan yang mencakup memiliki tabungan dan asuransi jiwa.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Kebutuhan Akan Keberadaan (*Existence*)

No	Indikator	Kriteria	Skor				
			STS	TS	KS	S	SS
1	Motivasi untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga	1) Terdorong untuk memenuhi kebutuhan pangan sebanyak tiga kali sehari	1	2	3	4	5
		2) Terdorong untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi					
2	Motivasi untuk memenuhi kebutuhan sandang dan papan keluarga	1) Terdorong untuk memenuhi kebutuhan sandang keluarga berupa pakaian	1	2	3	4	5
		2) Terdorong untuk memenuhi kebutuhan papan keluarga berupa tempat tinggal dan kendaraan pribadi					
3	Motivasi untuk memenuhi biaya pendidikan anak	1) Terdorong untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anak	1	2	3	4	5
		2) Terdorong untuk memenuhi biaya penunjang pendidikan anak berupa tas, baju sekolah, sepatu, dan alat belajar sekolah					
4	Motivasi untuk memenuhi kebutuhan keamanan	1) Terdorong untuk memiliki tabungan di bank untuk keperluan yang akan datang	1	2	3	4	5
		2) Terdorong untuk memiliki asuransi jiwa untuk keluarga					

- b. Kebutuhan akan keterkaitan (*relatedness*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain yang terdiri dari menjalin hubungan dengan orang lain selain petani, akrab dengan petani lain, bekerjasama dengan petani lain, dan berbagi pengalaman dengan petani lain.

Tabel 3. Pengukuran Variabel Kebutuhan Akan Keterkaitan (*Relatedness*)

No	Indikator	Kriteria	Skor				
			STS	TS	KS	S	SS
1	Motivasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain selain petani	1) Terdorong untuk berkonsultasi dengan penyuluh diluar dari kegiatan penyuluhan	1	2	3	4	5
		2) Terdorong untuk memiliki hubungan yang baik dengan Dinas Pertanian					
2	Motivasi untuk akrab dengan petani lain	1) Terdorong untuk berinteraksi baik dengan petani lain	1	2	3	4	5
		2) Terdorong untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh gapoktan					
3	Motivasi untuk bekerjasama dengan petani lain	1) Terdorong untuk membantu petani lain jika mengalami kesulitan dalam pertanian organik	1	2	3	4	5
		2) Terdorong untuk mendapat bantuan dari petani lain dalam berusahatani					
4	Motivasi untuk berbagi pengalaman dengan petani lain	1) Terdorong untuk mendapat pengalaman baru dari petani lain	1	2	3	4	5
		2) Terdorong untuk memberikan pengalaman yang bermanfaat kepada petani lain					

- c. Kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk mengembangkan potensi dirinya dengan meningkatkan

keterampilannya yang terdiri dari meningkatkan pengetahuan dalam dunia pertanian dan mengembangkan pola pikir petani.

Tabel 4. Pengukuran Variabel Kebutuhan Akan Pertumbuhan (*Growth*)

No	Indikator	Kriteria	Skor				
			STS	TS	KS	S	SS
1	Motivasi untuk menggunakan peralatan modern yang menunjang usahatani	1) Terdorong untuk menggunakan alat-alat pertanian modern 2) Terdorong untuk mampu menerapkan internet dalam berusahatani	1	2	3	4	5
2	Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertanian organik	1) Terdorong untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan pertanian organik 2) Terdorong untuk mencari informasi tentang pertanian organik dengan ahlinya	1	2	3	4	5
3	Motivasi untuk membeli barang tersier untuk keluarga	1) Terdorong untuk membeli televisi, kulkas, dan mesin cuci 2) Terdorong untuk membeli perhiasan	1	2	3	4	5
4	Motivasi untuk dihargai dan dihormati oleh orang lain	1) Terdorong untuk merubah standar hidup keluarga dengan pertanian organik 2) Terdorong untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di kelompok	1	2	3	4	5
5	Motivasi untuk memiliki atau mengembangkan usaha pertanian organik	1) Terdorong untuk membuka usaha baru dari hasil pertanian organik 2) Terdorong untuk mengembangkan usaha yang sudah ada dari hasil pertanian organik	1	2	3	4	5
6	Motivasi untuk kesehatan	1) Terdorong untuk mengkonsumsi makanan yang sehat 2) Terdorong untuk menjaga lingkungan	1	2	3	4	5

4. Faktor internal yang berhubungan dengan motivasi adalah karakteristik yang masih dapat dikendalikan petani dalam hal ini yang berkaitan dengan motivasi petani padi. Faktor internal terdiri dari :
 - a. Usia adalah lama hidup petani padi pada saat penelitian dilakukan dan dinyatakan dalam satuan tahun.
 - b. Pendidikan formal adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah dicapai petani padi. Tingkat pendidikan formal petani diukur dan diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.
 - c. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh petani diluar dari pendidikan formal seperti mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Tingkat pendidikan non formal petani diukur dengan banyaknya petani mengikuti pendidikan non formal dalam satu tahun.
 - d. Pendapatan adalah hasil yang didapat dari usahatani padi dalam satu musim tanam terakhir dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
 - e. Pengalaman usahatani adalah lamanya petani dalam berusahatani padi mulai dari awal sampai wawancara dilakukan dan diukur dengan satuan tahun.
 - f. Luas lahan adalah besarnya luasan lahan yang digunakan petani untuk usahatani padi dan diukur dengan satuan m².
 - g. Status lahan adalah status kepemilikan lahan yang digunakan untuk usahatani padi. Tingkat status lahan diukur dan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu milik sendiri, sewa, dan sakahap.

5. Faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi adalah yang berasal dari luar pribadi petani yang berkaitan dengan motivasi petani padi. Faktor eksternal meliputi :
 - a. Ketersediaan modal adalah tersedianya kemampuan untuk mendapatkan modal untuk usahatani padi, dan diukur dan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu mendapatkan modal dari bantuan, modal sendiri, dan modal sendiri ditambah modal bantuan.
 - b. Pemasaran adalah bagaimana petani untuk memasarkan atau menjualkan hasil produksi usahatannya kepada konsumen, diukur dan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tidak dipasarkan, sebagian dipasarkan sebagian dikonsumsi, dan semua dipasarkan.
 - c. Kesesuaian potensi lahan adalah sesuai atau tidaknya lahan yang digunakan untuk usahatani padi, diukur dan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu lahan tidak subur air lancar, lahan subur air tidak lancar / lahan tidak subur air lancar, dan lahan subur air lancar.
 - d. Kesesuaian budaya setempat adalah sesuai atau tidaknya usahatani padi organik dengan budaya di wilayah tersebut, diukur dan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tidak sesuai, belum sesuai, dan sesuai.

D. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara detail dari motivasi petani padi terhadap usahatani

padi organik seperti kebutuhan keberadaan (*existence*), kebutuhan keterkaitan (*relatedness*), dan kebutuhan perkembangan (*growth*). Selain itu juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani padi terhadap usahatani padi organik di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

Untuk mengetahui motivasi petani padi terhadap usahatani padi organik dan tingkat motivasi petani dilakukan menggunakan teknik skoring dan capaian skor. Kategori skor digolongkan menjadi lima dan diukur menggunakan rumus interval, antara lain :

$$\text{Interval} = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \Sigma \text{ skor terendah}}{\Sigma \text{ kategori}}$$

$$\text{Capaian Skor} = \frac{\text{Rata - Rata Skor} - \text{Skor terendah}}{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}} \times 100\%$$

Adapun untuk tabel tingkat motivasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Tingkat Kategori Masing-Masing Variabel

No	Indikator	Kisaran Skor	Kategori				
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	<i>Existence</i>	8,00-40,00	8,00-14,40	14,41-20,81	20,82-27,22	27,22-33,63	33,64-40,00
2	<i>Relatedness</i>	8,00-40,00	8,00-14,40	14,41-20,81	20,82-27,22	27,22-33,63	33,64-40,00
3	<i>Growth</i>	12,00-60,00	12,00-21,60	21,61-31,21	31,22-40,82	40,83-50,43	50,44-60,00

Pengukuran motivasi dilakukan dengan menghitung rata-rata skor dari masing-masing pernyataan. Pengukuran dilanjutkan dengan menjumlahkan skor dari masing-masing pernyataan untuk mengetahui jumlah skor setiap indikator. Kategori dari masing-masing motivasi berupa *existence*, *relatedness*, dan *growth* diukur dengan cara menghitung jumlah skor seluruh indikator motivasi yang dikategorikan menjadi lima yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 6. Tingkat Kategori Motivasi Keseluruhan

Jumlah Skor	Capaian Skor (%)	Kategori Skor
28,00 – 50,40	0,00 – 19,99	Sangat Rendah
50,41 – 72,81	20,00 – 39,99	Rendah
72,82 – 95,22	40,00 – 59,99	Sedang
95,23 – 117,63	60,00 – 79,99	Tinggi
117,64 – 140,00	80,00 – 100,00	Sangat Tinggi

2. Analisis Korelasi Rank Spearman

Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi petani padi terhadap usahatani padi organik. Teknik analisis korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (faktor-faktor yang berhubungan) dan variabel terikat (motivasi petani padi). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani terhadap usahatani padi organik, maka akan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6\sum D^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- rs = Koefisien korelasi Rank Spearman
- D = Selisih antara variabel x dan variabel y
- n = Banyaknya sampel

Untuk menentukan uji keamatan hubungan antar variabel, maka dapat dilakukan dengan cara memberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 7. Interpretasi nilai koefisien Korelasi Rank Spearman

Interval nilai rs	Interprestasi
rs = 1,00	Kondisi sempurna
0,90 < rs < 1,00	Hubungan kuat sekali atau tinggi
0,70 < rs ≤ 0,90	Hubungan kuat
0,40 < rs ≤ 0,70	Hubungan cukup berarti
0,20 < rs ≤ 0,40	Hubungan rendah
0,00 < rs ≤ 0,20	Hubungan rendah sekali atau lemah sekali
rs = 0,00	Tidak ada hubungan

